

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se-Sumbagsel. Responden dalam penelitian ini keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel. Auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

Kantor Akuntan Publik	Sebaran Kuesioner	Total	Kembali	Keterangan
KAP Suherman	Langsung	10	5	4 Tidak Kembali
KAP Zubaidi Komarudin	Langsung	15	14	1 Tidak Kembali
KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	Langsung	2	2	
KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Langsung	1	1	
KAP Drs. Ahmad Nuroni	Langsung	2	2	
KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	Langsung	3	3	
KAP Damasus Nugroho Susilo	Langsung	1	1	
KAP Delfi Panjaitan	Langsung	2	2	
KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan	Langsung	2	2	
KAP Drs. Tanzil Djunaidi	Langsung	2	2	
	Total		34	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas kepada keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel. Penentuan responden dengan jumlah 96 sampel.

Kuesioner yang kembali pada penulis hanya 34 kusioner, Kuesioer yang tidak kembali sebanyak 38, sedangkan kuesioner yang di kirim lewat email sebanyak 18. Ada dua KAP yang tidak menerima atau tidak memberikan ijin untuk senelitian sebanyak 20 kuesioner sudah di antarkan. Dari data tersebut penulis hanya menerima 34 kuesioner yang akan di jadikan sampel.

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja. Yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Identitas Responden

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki - Laki	20	58,82%
	2. Perempuan	14	41,17%
Jumlah			100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SMA	2	5,88%
	2. DIPLOMA	9	26,47%
	3. S1	19	55,88%
	4. S2	4	11,76%
Jumlah			100,00%
Masa Kerja	1. < 5 Tahun	8	23,52%
	2. 5-10 Tahun	16	47,05%
	3. > 10 Tahun	10	29,41%
Jumlah			100,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Hasil diatas menunjukkan data bahwa jumlah responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terbanyak dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 20 orang (58,82%), Sedangkan pendidikan terakhir yang di tempuh tertinggi pada jenjang S1 sebanyak 19 orang. Sedangkan masa kerja terbanyak adalah 5 – 10 tahun sebanyak 16 orang. Dari hasil menunjukkan bahwa secara biologis seorang laki – laki yang bekerja memiliki tekanan yang berat yang

mengakibatkan stres. Dari pendidikan terakhir S1 menduduki peringkat paling banyak yaitu sebanyak 21 orang dan S2 sebanyak 6 orang artinya auditor se – Sumbagsel merupakan auditor yang berpendidikan dan berkompeten. Sedangkan masa kerja paling banyak 5 – 10 tahun, artinya masih banyak auditor yang sudah berpengalaman dan banyak melakukan pelatihan dalam meningkatkan kualitasnya sebagai seorang auditor.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKA (X1)	34	4	5	3,94	,330
KP (X2)	34	3	5	3,97	,359
TKAP (X3)	34	3	5	3,78	,542
PKAP (X4)	34	3	4	3,69	,478
AFEE (X5)	34	2	4	3,60	,564
IAP (Y)	34	3	5	3,94	,475
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 144. Menunjukkan variabel efektivitas komite audit (X1) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,94 dengan standar deviasi sebesar 0,330. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel efektivitas komite audit menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang

mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel komitmen profesional (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,970 dengan standar deviasi sebesar 0,358. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel komitmen profesional menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel tenur kantor akuntan publik (X3) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 3,776 dengan standar deviasi sebesar 0,541. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel tenur kantor akuntan publik menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel persaingan antar kantor akuntan publik (X4) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 3,694 dengan standar deviasi sebesar 0,477. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel persaingan antar kantor akuntan publik menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel audit fee (X5) menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 3,600 dengan standar deviasi sebesar 0,563. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel audit fee menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel independensi akuntan publik (Y) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 3,940 dengan standar deviasi sebesar 0,474. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel independensi akuntan publik menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.1.4 Uji Analisis Data

4.1.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (n-2):

Tabel 4.4
Uji Validitas Data

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X11	0,847	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X12	0,890	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X13	0,847	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X14	0,486	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X15	0,507	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X16	0,442	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

X17	0,709	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X18	0,500	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X19	0,538	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X110	0,466	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X21	0,495	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X22	0,604	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X23	0,840	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X24	0,388	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X25	0,723	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X31	0,775	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X32	0,612	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X33	0,929	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X34	0,818	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X35	0,714	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X36	0,817	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X37	0,579	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X41	0,812	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X42	0,685	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X43	0,781	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X44	0,611	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X45	0,510	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X51	0,917	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X52	0,544	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X53	0,604	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X54	0,799	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X55	0,749	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1	0,576	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y2	0,713	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y3	0,709	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y4	0,773	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y5	0,802	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y6	0,439	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y7	0,778	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y8	0,901	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y9	0,774	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y10	0,878	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y11	0,836	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Tabel 4.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

item pertanyaan dari variabel efektivitas komite audit (X1), komitmen profesional (X2), tenur kantor akuntan publik (X3), persaingan antar kantor akuntan publik (X4), audit fee (X5) dan independensi kantor akuntan publik (Y) dinyatakan valid.

4.3.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kondisi	Keterangan
EKA	0,814	> 0,600	Reliabel Sangat Tinggi
KMP	0,678	> 0,600	Reliabel Tinggi
TKA	0,869	> 0,600	Reliabel Sangat Tinggi
PKA	0,719	> 0,600	Reliabel Tinggi
AFE	0,779	> 0,600	Reliabel Tinggi
IAP	0,924	> 0,600	Reliabel Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015).

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,43357801
Most Extreme Differences	Absolute	0,155
	Positive	0,090
	Negative	-0,155
Kolmogorov-Smirnov Z		0,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,902 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,390. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EKA	0,108	9,242
KMP	0,126	7,923
TKA	0,263	3,797
PKA	0,154	6,473
AFE	0,284	3,526

a. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,744	2,642	2,289

a. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

b. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Nilai DW sebesar 2,289 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 34 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,143 du sebesar 1,807. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: $dw \leq 4-du$, yang artinya nilai dw (2,289) lebih besar dari nilai du (1,707) dan nilai dw (2,289) lebih kecil dari nilai 4-du (2,293). Maka dapat di ambil keputusan tidak ditolak atau Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4.9
Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,304	2,499		1,722	,096
EKA	-,133	,177	-,378	-,751	,459
KMP	,350	,302	,540	1,160	,256
TKA	-,033	,099	-,109	-,338	,738
PKA	-,011	,205	-,023	-,054	,958
AFE	-,157	,128	-,379	-1,222	,232

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel Efektivitas Komite Audit (X1), Komitmen Profesional (X2), Tenur Kantor Akuntan Publik (X3), Persaingan antar Kantor

Akuntan Publik (X4), Audit Fee (X5), bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Efektivitas Komite Audit (X1), Komitmen Profesional (X2), Tenor Kantor Akuntan Publik (X3), Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X4), Audit Fee (X5) terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik (Y) (Ghozali, 2015). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,383	5,976		-1,905	,067
EKA	1,805	,423	1,142	4,265	,000
KMP	-1,639	,721	-,563	-2,271	,031
TKA	,552	,236	,402	2,340	,027
PKA	-,862	,490	-,395	-1,760	,089
AFE	,966	,306	,522	3,153	,004

a. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Model regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{IAP} = - 11,383 + 1,805\text{EKA} - 1,639\text{KMP} + 0,552\text{TKA} - 0,862\text{PKA} + 0,966\text{AFE}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar $- 11,383$.
- b. Apabila nilai efektivitas komite audit (X_1) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar 1,805
- c. Apabila komitmen profesional (X_2) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan efektivitas komite audit, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar $- 1,639$
- d. Apabila nilai tenur kantor akuntan publik (X_3) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan efektivitas komite audit, komitmen profesional, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar 0,552
- e. Apabila nilai persaingan antar kantor akuntan publik (X_4) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan tekanan eksternal, efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar $- 0,862$.

- f. Apabila nilai audit fee (X5) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kantor akuntan publik bersifat konstan (X1, X2, X3, X4 = 0), Maka independensi kantor akuntan publik (Y) akan bertambah sebesar 0,966.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui *koefisien determinasi (Adjust R Square)*. Jika *Adjust R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,744	2,642	2,289

a. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

b. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,744 atau sebesar 74,4%, yang menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Komite Audit (X1), Komitmen Profesional (X2), Tenur Kantor Akuntan Publik (X3), Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X4), Audit Fee (X5) memberikan kontribusi terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik (Y) sebesar 74,4%, sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a terdukung dengan kesimpulan model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	704,005	5	140,801	20,172	,000 ^b
Residual	195,436	28	6,980		
Total	899,441	33			

a. Dependent Variable: IAP

b. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 20,172 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($D_k = k-1$, $D_f : n-k-1$) sehingga $D_k : 5-1 = 4$ dan $D_f : 34-5-1 = 28$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,710 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,172 > 2,710$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a terdukung yang bermakna model pertama layak digunakan dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a terdukung.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,383	5,976		-1,905	,067
EKA	1,805	,423	1,142	4,265	,000
KMP	-1,639	,721	-,563	-2,271	,031
TKA	,552	,236	,402	2,340	,027
PKA	-,862	,490	-,395	-1,760	,089
AFE	,966	,306	,522	3,153	,004

a. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-4) sehingga α : 0.05 dan Df : 34-5 = 29 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel efektivitas komite audit (X1) nilai t_{hitung} sebesar 4,265 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,265 > 2,045$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh efektivitas komite audit terhadap independensi kantor akuntan publik.
2. Variabel komitmen profesional (X2), nilai t_{hitung} sebesar 2,271 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,271 > 2,045$) dan tingkat signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh komitmen profesional terhadap independensi kantor akuntan publik.
3. Variabel tenur kantor akuntan publik (X3), nilai t_{hitung} sebesar 2,340 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,340 > 2,045$) dan tingkat signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ dengan demikian H_a diterma, yang bermakna bahwa ada pengaruh tenur kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik.
4. Variabel persaingan antar kantor akuntan publik (X4), nilai t_{hitung} sebesar 1,760 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,760 < 2,045$) dan tingkat signifikan

sebesar $0,082 > 0,05$ dengan demikian H_a tidak diterima, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik.

5. Variabel audit fee (X5) nilai t_{hitung} sebesar 3,153 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,153 > 1,672$) dan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh audit fee terhadap independensi kantor akuntan publik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit H_a diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh efektivitas komite audit terhadap independensi kantor akuntan publik. Efektivitas komite audit yang dimaksud disini adalah hal yang sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa selama dekade yang lalu terdapat kecenderungan meningkatnya penggunaan komite audit sebagai alat untuk memperkuat independensi auditor. Atika (2018) menyebutkan bahwa, komite audit independen akan berperan sebagai “auditor” dari auditor, sehingga menyediakan jaminan yang lebih besar kepada pihak ketiga bahwa auditor independen in fact. Komite audit merupakan subkomite dari dewan komisaris yang berfungsi melaksanakan pengawasan dan berhubungan dengan pihak pemakai laporan keuangan, seperti investor, kreditor, pemegang saham serta melakukan fungsi-fungsi khusus yang berkaitan dengan etika bisnis perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara komite audit dan independensi auditor. Pada dasarnya terdapat hubungan antara komite audit dan independensi auditor, artinya keberadaan komite audit akan meningkatkan independensi auditor. Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut harus berwenang untuk menyewa dan mengakhiri

hubungan dengan auditor perusahaan (Whittington, 2013). Sehingga pada dasarnya komite audit yang efektif mengurangi *conflict of interest* antara manajemen dan auditor. Menurut hasil penelitian Wulandari dkk. (2010) dan Abadi (2011) juga menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

4.4.2 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukan bahwa variabel komitmen profesional Ha diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh komitmen profesional terhadap independensi kantor akuntan publik. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi. Dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi, dengan kata lain independensinya juga pasti akan meningkat dengan organisasi dan atau profesi. Adanya komitmen profesional yang tinggi akan menghasilkan jasa dengan kualitas yang lebih dapat diandalkan. Terutama untuk akuntan publik sebagai pihak yang independen diharapkan dapat memberikan hasil yang tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga tidak terjadi aktivitas ilegal atau tindak kecurangan dengan memakai laporan keuangan hasil audit. Boynton et al. (2010) juga mengatakan, untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadi (2011) yang menyimpulkan bahwa komitmen profesional dapat mempengaruhi independensi akuntan publik,

untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Atika (2018) dan Brilian (2015) menyatakan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Sebuah kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya.

4.4.3 Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel tenure kantor akuntan publik H_0 diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh tenure kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik. Lamanya hubungan antara KAP atau sering disebut tenure KAP dalam memberikan jasa guna memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien akan memberikan pengaruh berupa hilangnya independensi auditor. Sebagian besar peneliti membahas lamanya hubungan KAP dalam memberikan layanan jasa terhadap perusahaan klien dengan independensi auditor mendukung sudut pandang ini. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan. Arogansi, kurangnya inovasi, prosedur audit yang kurang tegas dan kepercayaan intelektual pihak klien akan membuat hubungan itu berlangsung. Beberapa kritik menyatakan, bahwa terdapat kepentingan terselubung yang mendukung pernyataan, bahwa auditor mungkin mengkompromikan independensinya untuk mendapatkan keuntungan, yaitu dengan melakukan hubungan langsung guna meningkatkan biaya audit yang diterima, jika perusahaan klien memberikan peluang mendapatkan jasa (Atika, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) menyatakan bahwa tenur KAP berpengaruh terhadap independensi Akuntan publik. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2014) yang meneliti hubungan audit yang lama antara KAP dan klien menunjukkan bahwa hubungan audit yang lama antara KAP dan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hubungan audit yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Malsi (2015) tenur KAP berpengaruh terhadap independensi Akuntan publik.

4.4.4 Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel persaingan antar kantor akuntan publik H_0 ditolak, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik. Berkaitan dengan teori sikap dan perilaku etis yang berhubungan dengan persaingan antar KAP yang berusaha menjelaskan bahwa persaingan antar KAP akan membuat auditor bersikap menghilangkan solidaritas profesionalnya, maka penelitian ini mengindikasikan bahwa persaingan KAP tidak mempengaruhi independensi, sebab persaingan antar kantor akuntan publik yang tajam maupun tidak tajam tidak membuat auditor menurunkan independensinya karena auditor akan tetap bertindak profesional sesuai dengan Kode Etik Pemeriksaan. Berdasarkan data yang diolah, menunjukkan bahwa terdapat 10 KAP yang menjadi objek penelitian, maka semakin banyak KAP maka persaingan antar KAP tidak tajam tidak membuat auditor menurunkan independensinya. Hal ini adalah besar kecilnya persaingan antar KAP yang dilihat dari pernah atau tidak pernah KAP

tersebut mengaudit. Persaingan yang ketat dapat berakibat solidaritas profesional akuntan publik menurun. Ketajaman persaingan Nama besar KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) Ketatnya persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Keadaan ini disebabkan karena kantor akuntan publik tidak perlu khawatir kliennya akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Hal ini disebabkan laporan audit atas kliennya akan dipakai oleh pihak internal dan eksternal perusahaan tersebut, sehingga kantor akuntan publik tersebut tidak ingin menyebabkan kesesatan bagi pengguna laporan audit perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Setyono (2016) dan Putri (2012) persaingan antar KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

4.4.5 Pengaruh Audit Fee Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel audit fee H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh audit fee terhadap independensi kantor akuntan publik. Audit fee merupakan pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit (Nugrahani, 2013). Auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana. Independensi akuntan publik atau auditor diragukan apabila ia menerima fee selain yang ditentukan dalam kontrak kerja, adanya fee bersyarat (*contingent fee*) dan menerima fee dalam jumlah yang besar dari klien yang diaudit. Audit fee yang besar kemungkinan dapat mengurangi independensi akuntan publik atau auditor, Akan tetapi, audit fee yang besar mungkin juga dapat mendorong KAP lebih independen karena dengan *audit fee* yang besar dapat

tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama dan kemungkinan audit fee yang diterima dari klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan atau hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Besarnya audit fee berpengaruh terhadap independensi auditor (Sukamdani, 2016, Cahyadi, 2013, John et. al., 2013). Hal ini dikarenakan bahwa kantor akuntan publik akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik, SDM yang lebih berkualitas, dan prosedur audit yang lebih lama. Dengan dipertimbangkannya biaya audit, maka secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku dengan, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal inilah yang mendasari bahwa besarnya audit fee akan meningkatkan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan Setyono (2016) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap independensi.